

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) erat kaitannya dengan peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (Taslim, 2016). Bursa Efek Indonesia merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan *go public* melalui saham yang diterbitkan sebagai tanda kepemilikan. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam menarik investor besar dan menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil (Septianti, 2023).

Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan berdasarkan perbedaan karakteristik (Ulfa Rizky, 2018). Salah satu sektor usaha yang terdaftar pada BEI adalah sektor farmasi. Sektor farmasi atau perusahaan obat-obatan merupakan badan usaha yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat dengan mengandalkan sumber daya manusia secara langsung (Hutapea dan Musfiroh. 2021).

Sebanyak 12 perusahaan pada tahun 2018-2021 tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Permenkes No. 17 (2017) saat ini pasar farmasi Indonesia menguasai 27% dari total pasar ASEAN. Hal tersebut didukung dengan adanya pertumbuhan industri farmasi sebesar 10% pada era covid-19, sehingga peningkatan ini menjadikan industri farmasi dalam negeri semakin mandiri dan daya saingnya meningkat (Violiandani, 2023).

Seiring berkembangnya industri dan perdagangan menjadikan pelaku industry melakukan pengembangan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya

(Pratama & Nurhayati. 2020). Dewi, *et al* (2021) menyampaikan, mencapai keuntungan (profit) maksimal merupakan tujuan utama dari perusahaan, karena berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan (*Firm value*). Dengan melaksanakan manajemen keuangan dengan baik yang meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden, maka nilai perusahaan akan cepat meningkat (Fama & French. 1998). Tingginya nilai suatu perusahaan tercermin dari nilai saham yang tinggi dan sebaliknya (Puspitaningtyas. 2017) dapat juga dilihat dari perkembangan kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan (Tahu. 2017) pada bagian *Price Earning Ratio*(PER).

Menurut Fahmi (2014) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan harga pasar perlembar saham dengan laba pasar perlembar saham. PER juga berguna untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menghindari pembelian saham dengan kinerja buruk dengan memperhatikan kinerja pasar saham (Ramadhani. 2016). Dalam PER terdapat informasi mengenai laba bersih yang didapatkan perusahaan, sehingga pada PER ini juga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih ini digunakan untuk memprediksi nilai deviden yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham (Asrini. 2020)

Bagi perusahaan yang menerapkan kebijakan deviden, kemampuan membayar deviden juga merupakan salah satu indikator tingginya nilai perusahaan (Tahu. 2017). Menurut Sunariyah (2004) deviden merupakan proporsi

keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi saham yang dimilikinya. Jika deviden yang dibagikan nilainya besar maka keuntungan perusahaan besar (Tahu. 2017) dan nilai perusahaan meningkat (Harjito dan Martono. 2005). Untuk menentukan besaran deviden yang harus dibayarkan dapat melalui penghitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Besaran deviden yang dibagikan pada setiap perusahaan berbeda, tergantung pada kebijakan dan kesepakatan pemegang saham dengan perusahaan. Menurut Gitman (2003) perjanjian utang, likuiditas, posisi kas, prospek pertumbuhan perusahaan, kendali pemegang saham, dan profitabilitas merupakan factor yang mempengaruhi kebijakan deviden (Yuliyanti). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan, total aktiva, modal (Sartono. 2001), jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Harahap. 2008). Profitabilitas dapat diukur salah satunya melalui ROE (*Return On Equity*) (Fajaria & Isnalita. 2018).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga perlu dihitung. Menurut Hanafi & Halim (2009) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dalam jangka pendek dalam memantau asset lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Untuk menghitung likuiditas perusahaan dapat melalui penghitungan *Current Ratio* (CR), dimana nilai CR menunjukkan sejauhmana dana yang diperoleh dari investor atau pemberi pinjaman untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Erari. 2014).

Meski demikian Mahendra *et al* (2012) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Massie *et al* (2018) menyebutkan adanya pengaruh yang positif signifikan, namun dibantah oleh Timbuleng *et al* (2015) yang menyampaikan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan ekonomi dan bisnis era digital yang serba maju dan maraknya investasi di berbagai bidang terutama bidang farmasi. Sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi beserta dengan faktor pendukung maupun faktor penghambatnya, agar masyarakat tidak salah dalam memutuskan untuk investasi pada perusahaan tertentu. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk meneliti **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return Of Equity*) yang bertindak sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) yang bertindak sebagai variabel terikat serta kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi khazanah ilmu serumpun, sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi di sektor sub-farmasi terutama yang sudah terdapat di Bursa Efek Indonesia. serta menjadi bahan evaluasi perusahaan terkait untuk mengembangkan manajemen keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang Telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return Of Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return Of Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return Of Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana *Devidend Payout Ratio* (DPR) memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub

sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

7. Bagaimana *Devidend Payout Ratio* (DPR) memediasi pengaruh *Return Of Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

masalah pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh tingkat Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return Of Equity* (ROE) terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) dengan Kebijakan Deviden yang diproksikan oleh *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sector farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return Of Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return Of Equity* (ROE) secara stimultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk menganalisis peran *Dividend Payout Ratio* dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan tingkat *Return Of Equity* (ROE) dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menganalisis peran *Current Ratio* (CR) dan *Return Of Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk menganalisis peran *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
7. Untuk menganalisis peran *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh *Return Of Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat pada peneliti mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mendukung penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keuangan khususnya pada sektor tekstil dan garmen di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi seperti mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini mampu menjadi tolak ukur untuk mengembangkan manajemen keuangan dan meningkatkan hasil kinerja perusahaan serta berguna dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi dimasa yang akan datang mengenai pengaruh likuiditan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi di sektor sub-farmasi terutama yang sudah terdapat di Bursa Efek Indonesia.